

Analisis Sikap Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPA Secara *Online* dan Tatap Muka Terbatas

Nurlia

Universitas Muhammadiyah Luwuk
nurlia2811@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap peserta didik SMP Negeri 1 Tonra terhadap pembelajaran IPA yang dilakukan secara *online* dan tatap muka terbatas. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tonra pada bulan Januari sampai dengan Februari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 1 Tonra yang berjumlah 364. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 73 peserta didik yang merupakan 20% dari jumlah populasi yang dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, yaitu angket sikap terhadap pembelajaran IPA secara *online* dan tatap muka terbatas. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan nilai frekuensi, persentase, mean dan standar deviasi yang digunakan dalam menentukan kecenderungan sikap peserta didik terhadap pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sikap peserta didik SMP Negeri 1 Tonra terhadap pembelajaran IPA yang dilakukan secara *online* dan tatap muka terbatas masing-masing berada pada kategori cukup baik.

Kata Kunci : Sikap, Pembelajaran IPA, Pembelajaran Online, Tatap Muka Terbatas.

Abstract: *The purpose of this study was to determine the attitudes of students of SMP Negeri 1 Tonra towards science learning which was carried out online and limited face-to-face. This research was conducted at SMP Negeri 1 Tonra from January to February 2022. The population in this study were all 364 students of SMP Negeri 1 Tonra. The sample in this study amounted to 73 students, which is 20% of the total population selected randomly. The data collection technique in this study used a questionnaire method, namely an attitude questionnaire towards online science learning and limited face-to-face. The research data were analyzed descriptively to get the frequency, percentage, mean and standard deviation values used in determining the tendency of students' attitudes towards science learning. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the attitudes of students of SMP Negeri 1 Tonra towards science learning which is carried out online and face-to-face are limited, each in the fairly good category.*

Keywords : *Attitude, Science Learning, Online Learning, Face-to-face Limited.*

1. Pendahuluan

Sejak akhir tahun 2019, wabah penyakit *corona virus disease* (Covid-19) menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengkhawatirkan. Kekhawatiran resiko yang akan terjadi khususnya pada lembaga pendidikan sehingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), mengeluarkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang menghimbau agar tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan *online* atau dalam jaringan (*daring*). Menurut Arrafat, dkk., (2021) pembelajaran secara *daring* bisa efektif jika tetap memunculkan diskusi antara guru dan peserta didik, selanjutnya guru dapat memberikan contoh di lingkungan sekitar yang mudah ditemui peserta didik, adanya interaksi dan masukan. Hal tersebut harus diterapkan dalam pembelajaran IPA karena merupakan suatu pelajaran pokok yang membahas tentang alam sekitar dan peristiwa alam di kehidupan sehari-hari. Jika pembelajaran IPA diganti dari luring menjadi *daring* dapat membatasi adanya pemberian pengalaman secara langsung, maka akan memunculkan respon dari peserta didik terhadap pembelajaran IPA yang dilakukan secara *daring*.

Setelah kurang lebih dua tahun diterapkannya pembelajaran *daring*, kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas secara bertahap mulai dilakukan untuk kembali meningkatkan kualitas agar maksimal dan lebih terstruktur hasilnya. Oleh karena itu, akhir tahun 2021 kembali dikeluarkan surat edaran hasil keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 serta melihat perkembangan kebijakan beberapa Kepala Daerah terkait pembelajaran tatap muka (PTM) di masa pandemi. Perubahan metode pembelajaran luring (tatap muka) menjadi pembelajaran *daring* dan kembali secara luring (tatap muka terbatas) yang disebabkan oleh pandemi covid-19 mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar. Salah satu diantaranya adalah perubahan sikap peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu.

Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku dan dapat diartikan reaksi seseorang terhadap suatu stimulus (Sudjana, 2012). Sikap senantiasa mempunyai hubungan tertentu dengan objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas. Sikap mempunyai segi motivasi dan segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki seseorang (Purwanto, 2011). Pendapat lain bahwa, sikap adalah penilaian setiap individu terhadap suatu objek. Objek pada sikap bisa konkret atau abstrak, dan menyimpulkan kepribadian seseorang. Sikap umumnya berhubungan dengan kepercayaan/perasaan setiap individu yang bersifat stabil dan sulit (Kurniawan, dkk., 2019). Adanya perbedaan perasaan dan

perilaku yang ditunjukkan oleh setiap peserta didik dalam pembelajaran baik yang bersifat positif maupun negatif, merupakan sikap peserta didik pada mata pelajaran termasuk pada pembelajaran IPA.

IPA adalah salah satu ilmu pengetahuan yang pembelajarannya meninjau gejala-gejala fenomena alam. Pembelajaran IPA bukan hanya sebagai wadah penguasaan sejumlah pengetahuan, tetapi juga harus menyediakan ruang yang cukup untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari. Menurut Astalini, dkk., (2020) aspek sikap yang tidak kalah penting terhadap IPA adalah bagaimana peserta didik mampu melakukan pembelajaran mandiri melalui penyelidikan konsep IPA secara langsung. Sikap terhadap penyelidikan IPA berkaitan langsung dengan proses pengalaman dan kemandirian peserta didik dalam mencari tau dan menemukan konsep tentang pelajaran IPA. Penemuan-penemuan IPA yang diperoleh akan mampu membuat sikap peserta didik dalam penyelidikan tersebut semakin berkembang.

Evaluasi proses pembelajaran IPA di kelas terhadap setiap peserta didik dapat dilakukan pengukuran sikap peserta didik terhadap IPA. Sikap sangat penting karena guru dapat mengetahui setiap peserta didik dalam menanggapi pembelajaran dengan indikasi peserta didik menolak atau menerima pembelajaran IPA. Peserta didik di SMP Negeri 1 Tonra memberikan respon yang berbeda-beda terhadap pembelajaran IPA. Ada yang menganggap pelajaran IPA susah sehingga saat proses pembelajaran berlangsung baik secara daring maupun luring sebagian besar peserta didik tidak memberikan respon positif. Saat pembelajaran daring hanya beberapa peserta didik yang mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru melalui aplikasi *whatsapp*, demikian halnya saat pembelajaran secara luring peserta didik lebih banyak yang hanya duduk diam dan mendengar penjelasan guru serta terlihat kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini merupakan sikap peserta didik yang kurang baik saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang mempunyai sikap positif terhadap pelajaran IPA tertentu cenderung lebih tekun dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal, sedangkan peserta didik yang mempunyai sikap negatif tidak bersemangat belajar sehingga hasil belajarnya kurang maksimal.

Sikap positif dapat mendukung peserta didik dalam mempelajari IPA dan sikap yang negatif dapat menghambat dalam mempelajari IPA. Adanya perbedaan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik selama pembelajaran IPA pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sikap peserta didik di SMP Negeri 1 Tonra terhadap pembelajaran IPA secara *online* dan tatap muka terbatas. Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru mata pelajaran IPA, karena guru seyogyanya tidak hanya terfokus pada aspek kognitif peserta didik melainkan juga fokus pada aspek afektif, yaitu sikap peserta didik terhadap pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian komparatif disini dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), pada subjek yang sama tetapi waktu dan metode pembelajaran yang berbeda. Pada penelitian ini membandingkan sikap peserta didik terhadap pembelajaran IPA yang dilakukan secara *online* dan tatap muka terbatas. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tonra pada bulan Januari sampai dengan Februari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 1 Tonra yang berjumlah 364. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 73 peserta didik yang merupakan 20% dari jumlah populasi dan dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, yaitu angket sikap terhadap pembelajaran IPA secara *online* dan tatap muka terbatas. Masing-masing angket terdiri atas 20 pernyataan, 15 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Penyebaran angket kepada responden dilakukan secara langsung di kelas setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan nilai frekuensi, persentase, mean dan standar deviasi yang digunakan dalam menentukan kecenderungan sikap peserta didik (sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, atau sangat kurang baik) terhadap pembelajaran IPA yang dilaksanakan secara *online* dan tatap muka terbatas.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif, oleh karena itu keadaan objek akan digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh melalui angket. Hasil penelitian tentang sikap peserta didik SMP Negeri 1 Tonra terhadap pembelajaran IPA secara *online* diperoleh nilai maksimum sebesar 75 dan nilai minimum sebesar 35 dari 20 pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Nilai mean (M) diperoleh sebesar 54 dan standar deviasi (SD) 7. Sedangkan hasil penelitian tentang sikap peserta didik SMP Negeri 1 Tonra terhadap pembelajaran IPA secara tatap muka terbatas diperoleh nilai maksimum sebesar 77 dan nilai minimum sebesar 43 dari 20 pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Nilai mean (M) diperoleh sebesar 63 dan standar deviasi (SD) 6. Data hasil penelitian tentang perbedaan sikap peserta didik SMP Negeri 1 Tonra terhadap pembelajaran IPA secara *online* dan tatap muka terbatas perlu dideskripsikan menggunakan pengkategorian berdasarkan nilai mean dan standar deviasi. Data dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik. Hasil analisis deskriptif sikap peserta didik SMP Negeri 1 Tonra terhadap pembelajaran IPA secara *online* yang meliputi frekuensi, persentase dan kategori disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Kategori, Frekuensi, dan Persentase Sikap Peserta Didik SMP Negeri 1 Tonra terhadap Pembelajaran IPA secara *Online*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$M + 1,5SD < X$	Sangat Baik	6	8
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Baik	8	11
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Cukup Baik	36	49
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Kurang Baik	17	24
$X \leq M - 1,5SD$	Sangat Kurang Baik	6	8
Total		73	100

Tabel 1. di atas menunjukkan data sikap peserta didik SMP Negeri 1 Tonra terhadap pembelajaran IPA secara *online* yaitu sebanyak 6 peserta didik (8%) memiliki sikap sangat baik, 8 peserta didik (11%) memiliki sikap baik, 36 peserta didik (49%) memiliki sikap cukup baik, 17 peserta didik (24%) memiliki sikap kurang baik, dan 6 peserta didik (8%) memiliki sikap sangat kurang baik. Frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup baik yaitu 49% dari total 73 peserta didik, maka dapat dikatakan bahwa sikap peserta didik SMP Negeri 1 Tonra terhadap pembelajaran IPA yang dilaksanakan secara *online* berada pada kategori cukup baik. Berdasarkan analisis angket, data hasil penelitian sikap peserta didik SMP Negeri 1 Tonra terhadap pembelajaran IPA yang dilakukan secara *online* berada pada kategori cukup baik berarti bahwa selama proses pembelajaran peserta didik berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memahami isi mata pelajaran IPA, tetap mengikuti pembelajaran IPA yang dilakukan secara *online* melalui WhatsApp, memperhatikan dan memahami penjelasan guru, memiliki upaya memperdalam pembelajaran IPA dengan berdiskusi bersama teman dan membuat ringkasan, serta selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru IPA secara *online*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Jannah, dkk (2021), bahwa sikap belajar siswa kelas X MIA di MAN 1 Mandailing Natal berada pada kategori baik yang artinya sikap siswa tersebut masih dalam taraf normal dan tidak melewati batas sebagai siswa. Siswa tidak melakukan pelanggaran yang membuat siswa tersebut mendapatkan hukuman dari sekolah atau norma sosial.

SMP Negeri 1 Tonra melakukan pembelajaran *online* menggunakan WhatsApp, hal ini proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik tidak selalu lancar seperti apa yang diharapkan. Peserta didik terkadang mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya pembelajaran IPA yang memerlukan sarana dan prasarana laboratorium untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu, dengan pembelajaran *online* peserta didik seringkali kesulitan dalam memahami materi pembelajaran karena terkendala untuk bertanya kepada guru jika terdapat materi pembelajaran yang belum dipahami. Oleh karena itu, guru hendaknya mencari solusi terkait aplikasi pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPA sehingga mendukung proses pembelajaran berjalan lancar meskipun secara

online. Menurut Riwahyudi (2015), pembelajaran *online* berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka. Perbedaan bukan hanya pada proses belajar, ruang/tempet belajar tetapi perubahan sikap siswa. Sikap adalah kondisi kesiapan mental emosional untuk melakukan suatu tindakan tertentu bila suatu situasi dihadapi. Sikap menunjukkan kepada kondisi seseorang agar siap melakukan sesuatu, bukan suatu perilaku yang nyata. Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap suatu perangsang. Hasil analisis deskriptif sikap peserta didik SMP Negeri 1 Tonra terhadap pembelajaran IPA secara tatap muka terbatas yang meliputi frekuensi, persentase dan kategori disajikan pada Tabel 2.

Table 2. Distribusi Kategori, Frekuensi, dan Persentase Sikap Peserta Didik SMP Negeri 1 Tonra terhadap Pembelajaran IPA secara Tatap Muka Terbatas

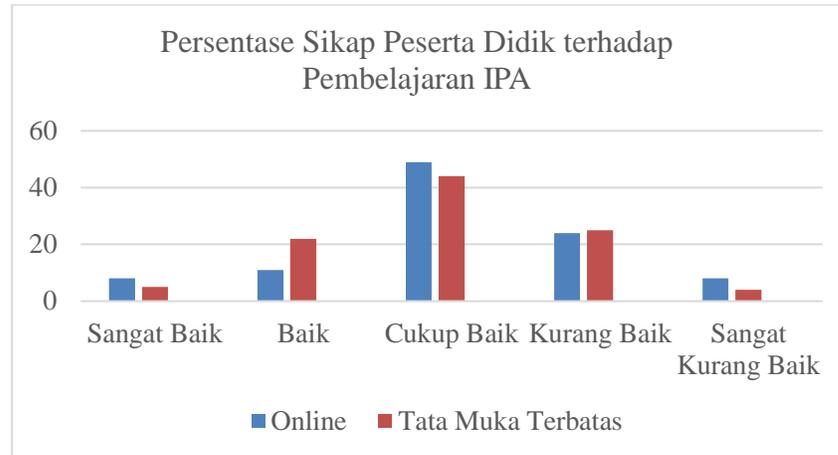
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$M + 1,5SD < X$	Sangat Baik	4	5
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Baik	16	22
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Cukup Baik	32	44
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Kurang Baik	18	25
$X \leq M - 1,5SD$	Sangat Kurang Baik	3	4
Total		73	100

Tabel 2. di atas menunjukkan data sikap peserta didik SMP Negeri 1 Tonra terhadap pembelajaran IPA secara tatap muka terbatas yaitu sebanyak 4 peserta didik (5%) memiliki sikap sangat baik, 16 peserta didik (22%) memiliki sikap baik, 32 peserta didik (44%) memiliki sikap cukup baik, 18 peserta didik (25%) memiliki sikap kurang baik, dan 3 peserta didik (4%) memiliki sikap sangat kurang baik. Frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup baik yaitu 44% dari total 73 peserta didik, maka dapat dikatakan bahwa sikap peserta didik SMP Negeri 1 Tonra terhadap pembelajaran IPA yang dilaksanakan secara tatap muka terbatas berada pada kategori cukup baik. Hasil penelitian sebelumnya oleh Kurniawan, dkk (2018), menunjukkan bahwa sikap siswa SMP terhadap sains (IPA) di Kabupaten Muaro Jambi memiliki sikap positif. Hal ini menggambarkan bahwa penerimaan mata IPA/Sains dimata siswa mendapat perhatian yang positif, yang dapat mempengaruhi hasil belajar sains lebih optimal.

Berdasarkan hasil analisis angket sikap peserta didik terhadap pembelajaran IPA secara tatap muka terbatas berada pada kategori cukup baik berarti bahwa secara keseluruhan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan giat dan antusias karena merasa senang mengikuti pembelajaran IPA, mempelajari kembali materi yang diberikan oleh guru dengan berdiskusi dengan temannya dan membuat ringkasan materi, menyimak dengan baik penjelasan guru serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan pihak sekolah memberlakukan aturan-aturan

tertentu termasuk kaitannya dengan jumlah peserta didik yang sebagian besar telah mendapat izin orang tua dan pengaturan jadwal masuk setiap harinya sebanyak 50%. Proses pembelajaran ini dapat dikatakan *blended learning*. Meskipun pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka, tetapi masih terbatas dan perlu penyesuaian dengan segala sarana sehingga diambil alternatif pembelajaran jarak jauh sekaligus tatap muka. Menurut Alam dan Agarwal (2020), masa kebiasaan baru suatu saat akan menjadi kebiasaan lama atau rutinitas. Pengalaman baru ketika pembelajaran *online* setidaknya memberi pengetahuan dan kompetensi di bidang teknologi. Dunia yang telah masuk pada era digital sudah semestinya diikuti dengan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi memadai. Kebiasaan baru juga terjadi dalam proses pembelajaran di mana teknologi lebih diberdayakan. Sebuah penelitian memaparkan keberhasilan pembelajaran menggunakan teknologi dan tatap muka sebagai model yang sukses dalam berbagai contoh integrasi dalam sistem Pendidikan.

Sikap peserta didik SMP Negeri 1 Tonra terhadap pembelajaran IPA secara *online* maupun tatap muka terbatas dengan persentase tertinggi berada pada kategori yang sama yaitu cukup baik dengan persentase masing-masing 49% dan 44%. Pada kategori sangat baik, persentase sikap peserta didik lebih tinggi pada pembelajaran *online* sebesar 8% dan pada pembelajaran tatap muka sebesar 5%. Kategori baik menunjukkan bahwa persentase sikap peserta didik lebih tinggi pada pembelajaran tatap muka terbatas yaitu 22% dan 11% pada pembelajaran *online*. Pada kategori kurang baik, persentase sikap peserta didik pada pembelajaran *online* sebesar 24% dan pembelajaran tatap muka terbatas sebesar 25%. Sikap peserta didik yang berada pada kategori sangat kurang baik yaitu 8% pada pembelajaran *online* dan 4% pada pembelajar tatap muka terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan sikap peserta didik terhadap adanya perubahan metode pembelajaran, baik secara *online* maupun tatap muka terbatas. Hal tersebut dapat diartikan bahwa meskipun metode pembelajaran berubah akan tetapi sebagian besar peserta didik menganggap bahwa IPA merupakan salah satu pelajaran yang menyenangkan dan bukan mata pelajaran yang sulit, namun ada juga sebagian kecil peserta didik masih menganggap bahwa IPA merupakan pelajaran yang sulit dan rumit sehingga membuat peserta didik tersebut bosan dan kurang berminat terhadap pembelajaran IPA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Sikap Peserta Didik SMP Negeri 1 Tonra terhadap Pembelajaran IPA secara *Online* dan Tatap Muka Terbatas

Menurut Astalini, dkk (2020), terdapat empat indikator sikap peserta didik terhadap pembelajaran IPA yaitu, 1) Implikasi sosial dari IPA, dimaknai sebagai perilaku dan tingkah laku siswa yang didasarkan naluri sikap sosial yang timbul saat mempelajari atau terlibat dalam proses pembelajaran IPA, 2) Penyelidikan, peserta didik cenderung aktif dalam proses penemuan pengetahuan IPA (*discover*) dan secara tidak langsung mampu memperbaiki dan meningkatkan penguasaan ilmu IPA, 3) Ketertarikan berkarir dalam bidang IPA, dalam hal ini dimaknai sebagai minat dan kemauan siswa dalam mendalami atau melangkah lebih jauh pada bidang IPA setelah siswa mendapatkan pengetahuan IPA di masa sebelumnya, dan 4) Kesenangan yang muncul dari penguasaan emosional siswa, dari sikap emosional ini akan mengisyaratkan perilaku yang akan ditimbulkan. Misalnya perilaku senang atau tidak senang ataupun perilaku kesukaan atau ketidaksukaan terhadap objek. jadi kesenang belajar IPA ini menyimpulkan bagaimana perasaan senang atau tidaknya siswa terhadap IPA. Kesenangan belajar pada IPA didefinisikan ciri perilaku siswa yang memiliki sikap positif pada IPA (sains) akan merasa nyaman dan senang terhadap proses pembelajaran IPA.

Jadi pada dasarnya metode pembelajaran tidak terlalu berpengaruh terhadap sikap yang dimiliki peserta didik terhadap suatu mata pelajaran. Menurut Ningsih (2020), hal yang paling penting dalam mempelajari tentang sikap terhadap IPA/sains adalah bahwa, ketika siswa pertama sekolah mereka tidak langsung menyukai begitu saja pelajaran IPA/sains di sekolah. Sebaian besar keadaan saat ini yang sering terlihat bahwa sikap siswa saat belajar IPA di sekolah kurang begitu baik dan sulit menerima karena mereka menganggap bahwa pembelajaran IPA itu suatu mata pelajaran yang sangat sulit dan menakutkan. Akan tetapi hal tersebut bisa diubah dengan cara memberi

kenyamanan siswa dengan interaksi yang baik yang terjalin baik antara guru dan peserta didik.

Menurut Azwar (2016), beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya: 1) Pengalaman pribadi, untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat, 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting, umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting yang didorong oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik, 3) Pengaruh kebudayaan, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap terhadap berbagai masalah, 4) Media massa, mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang seperti radio, televisi, surat kabar, majalah, dan lain-lain, 5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama, sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, dan 6) Faktor emosional, suatu bentuk sikap terkadang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan sikap peserta didik SMP Negeri 1 Tonra terhadap pembelajaran IPA baik dilaksanakan secara *online* maupun tata muka terbatas yang ditunjukkan dengan nilai persentase tertinggi masing-masing 49% dan 44% berada pada kategori cukup baik. Saran kepada peneliti selanjutnya agar bisa mengamati secara langsung sikap peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya untuk guru khususnya guru IPA agar bisa membentuk sikap yang dimiliki oleh peserta didik menjadi lebih positif.

Daftar Pustaka

- Alam, M. S. dan Agarwal, J. (2020). Adopting a Blended Learning Model in Education: Opportunities and Challenges. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 12 (2), 1-7.
- Arrafat, R. A. N., Atmojo, I. R. W. dan Ardiansyah, R. (2021). Persepsi Peserta Didik Kelas IV SD terhadap Pembelajaran IPA Daring Selama Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7 (1), 52-57.
- Astalini., Kurniawan, D. A. dan Kurniawan, N. (2020). Analisis Sikap Peserta didik Terhadap IPA di SMP Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 8 (1), 18-26.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jannah, N., Zakir, S., Sesmiarni, Z. dan Iswantir. (2021). Pengaruh Pembelajaran *Online* terhadap Sikap Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran TIK di

- MAN 1 Mandailing Natal. *Comserva: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1 (7), 306-312.
- Kurniawan, D. A., Astalini., Kurniawan, N. dan Pathoni, H. (2019). Analisis Korelasi Sikap Siswa dan Disiplin Siswa terhadap IPA pada Siswa SMP di Propinsi Jambi. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*, 5 (2), 59-71.
- Ningsi, A. P. (2020). Deskripsi Sikap Peserta didik Terhadap Pembelajaran IPA di SMPN 1 Muaro Jambi. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5 (1), 97-104.
- Purwanto, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riwahyudin, A. (2015). Pengaruh Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6 (1), 11-23.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.